

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu komoditas ternak penghasil susu yang menghasilkan protein hewani yang sangat penting dan memiliki nilai ekonomi tinggi bertujuan untuk memenuhi selera konsumen sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencerdaskan masyarakat.

Bangsa sapi perah yang biasa dipelihara diberbagai negara yaitu *Friesian Holstein* (FH), *Ayrshire*, *Guernsey*, dan *Jersey*. Di Indonesia banyak ditemukan sapi Peranakan *Friesian Holstein* (PFH) yang merupakan hasil persilangan antara sapi *Friesian Holstein* (FH) dengan sapi lokal.

Kebutuhan akan konsumsi protein hewani seperti susu setiap tahun terus meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi susu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat konsumsi susu di Indonesia pada tahun 2019 berkisar 16,23 kg/kapita/tahun. Mengacu pada data FAO, rata-rata konsumsi susu global per kapita mencapai sekitar 100 kg susu per tahun. Menurut standar FAO, tingkat konsumsi susu di bawah 30 kg per kapita per tahun adalah rendah, menengah adalah 30–150 kg/kapita/tahun, dan tinggi adalah lebih dari 150 kg/kapita/tahun (FAO, 2020). Jika dibandingkan dengan standar FAO maka konsumsi susu di Indonesia dikategorikan “rendah” karena kurang dari 30 kg/kapita/tahun.

Produktivitas baik kualitas maupun kuantitas merupakan syarat mutlak dalam meningkatkan usaha sapi perah. Produksi sususapi perah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kualitas genetik suatu ternak, manajemen pemberian pakan, umur beranak pertama, periode laktasi, frekuensi pemerahan, masa kering kandang, dan kesehatan (Schmidt et al. 1988).

Salah satu faktor yang menentukan adalah manajemen pemberian pakan sapi perah. Manajemen pemberian pakan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas produksi susu yang dihasilkan. Pakan untuk sapi perah yang laktasi terdiri atas sejumlah pakan hijauan dan konsentrat (Siregar 2001). Peranan hijauan

pakan menjadi lebih penting karena berpengaruh terhadap kadar lemak susu yang dihasilkan. Pemberian hijauan yang lebih banyak menyebabkan kadar lemak susu tinggi karena kadar lemak dalam susu tergantung dari kandungan serat kasar dalam pakan (Arora 1995).

Pakan merupakan salah satu komponen yang paling dibutuhkan oleh ternak untuk dapat mempertahankan hidupnya serta melakukan proses produksi. Dalam suatu usaha peternakan, pada umumnya kebutuhan terhadap pakan merupakan kebutuhan utama dan dapat menghabiskan sekitar 70% dari total pengeluaran. Kualitas pakan yang baik serta didukung dengan pemberian yang tepat terhadap ternak akan meningkatkan performa dan produktivitas ternak. Pemilihan dan pemberian jenis pakan yang tidak tepat, akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan.

Penyediaan pakan hijauan masih menjadi kendala khususnya pada musim kemarau. Di UPT PT dan HMT Jember ketersediaan pada musim kemarau mengalami penurunan sehingga untuk memenuhi kebutuhan hijauan UPT PT dan HMT Jember mengambil hijauan di lahan kedua yang berbeda tempat, yaitu di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Jember dan diangkut menggunakan truk.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi perah.
- Membandingkan mengenai teori yang di dapat dengan praktik yang di lakukan dilapangan.
- Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi perah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan sapi perah di UPT PT dan HMT Jember.
- Mengetahui secara langsung manajemen pemberian pakan sapi perah di UPT PT dan HMT Jember.
- Pengambilan data studi kasus yang terjadi di UPT PT dan HMT Jember.

1.2.3 Manfaat PKL

- Memahami tatalaksana usaha sapi perah yang baik di UPT PT dan HMT Jember.
- Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis dilapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di UPT PT dan HMT Jember, di desa Curah Manis, Sidomulyo, kecamatan Silo, kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada 11 September – 05 Oktober 2020 ditambah 10 hari PKL daring (dalam jaringan). Kegiatan PKL dilakukan pada hari Senin–Sabtu dan libur di hari Minggu, kegiatan di mulai pukul 07.00–16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UPT PT dan HMT Jember dengan kegiatan orientasi, observasi, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), informasi, dokumentasi dan studi pustaka.

a. Orientasi

Sebelum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di UPT PT dan HMT Jember.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi program kesehatan ternak, pemberian pakan, sanitasi kandang, distribusi pakan dan kegiatan pemerahan.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan(PKL)

Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan jadwal yang telah ditentukan.

d. Informasi

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan berlangsung. Selain itu data yang didapat diperoleh dari pusat informasi yang berada di UPT PT dan HMT Jember selama kegiatan PKL.

e. Dokumentasi

Metode dilakukan dengan pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika kegiatan PKL berlangsung. Digunakan sebagai bukti bahwa mahasiswa benar-benar melakukan kegiatan PKL dengan baik.

f. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.

